



Proses Evaluasi Formatif pada Mata Pelajaran Tahsin dan Tajwid di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Firdaus Kartasura

**Roy Khrisna Ramadhan¹, Tanwir Ra'if M.Y. Marengke²,
Arief Cahyo Saputro³, Sholahuddin Muhammad Iqbal⁴**

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4}

e-mail: g000210167@student.ums.ac.id

Abstack

As we know, evaluation is an important component in education and serves as a benchmark for students' understanding of the material they have learned. The focus of this study is on formative evaluation, which aims to understand what people think, and the results of the study can then be used to improve the learning process that is slow or has ended. This study uses a qualitative descriptive methodology. It is hoped that by using a qualitative approach, researchers will be better able to understand, analyze, and conduct research more accurately. From the results of this study, Tahsin and Tajwid teachers at the Al-Firdaus Kartasura Islamic Boarding School use various formative and summative evaluation techniques, such as quizzes, reading tasmi', memuroja'ah letters, and tajwid laws. Of course, with the output from that, how students can make accurate judgments and make them more suitable for their studies. This study aims to better understand the process of formative evaluation techniques in the Tahsin and Tajwid subjects at the Al-Firdaus Kartasura Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School.

Keywords: *Evaluation, Formative Summative, Tahsin Tajawid, Islamic Boarding School.*

Abstrak

Seperti yang kita pahami sekarang, evaluasi merupakan komponen penting dalam pendidikan dan berfungsi sebagai tolok ukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Fokus penelitian ini adalah pada evaluasi formatif, yang bertujuan untuk memahami apa yang dipikirkan orang, dan hasil penelitian tersebut kemudian dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lambat atau telah berakhir. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan lebih mampu memahami, menganalisis, dan melakukan penelitian dengan lebih akurat. Dari hasil penelitian ini guru Tahsin dan Tajwid di Pondok Pesantren Al-firdaus Kartasura menggunakan berbagai teknik evaluasi formatif dan sumatif, seperti kuis, tasmi' bacaan, memuroja'ah surat-surat, dan hukum tajwid. Tentu saja dengan output dari itu, bagaimana siswa dapat membuat penilaian yang akurat dan membuatnya lebih cocok untuk studinya. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami proses Teknik evaluasi formatif pada mata Pelajaran Tahsin dan Tajwid di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-firdaus Kartasura.

Kata Kunci: Evaluasi, Formatif Sumatif, Tahsin Tajawid, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk mempelajari teks Al-Qur'an. Ada tiga tingkatan dalam mempelajari Al-Qur'an. Pertama, mempelajari secara apik dan lancar, yang diawali dengan patokan-patokan yang dikenal dengan tajwid dan qiraah. Kedua, mempelajari makna yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Ketiga, mempelajari cara melakukannya (hafidz farosi). Salah satu dari tiga tingkatan pendidikan Al-Qur'an tersebut adalah belajar menjadi pelajar yang baik dan jujur dengan menggunakan kaidah dan tajwid. Sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, seorang muslim harus memiliki keterampilan dasar berikut ini. (Hidayat & Asyafah, 2019)

Ada satu jenis pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari evaluasi. Istilah evaluasi secara umum merupakan salah satu aspek baru dalam kehidupan modern. Proses evaluasi sendiri didasarkan pada fakta dan informasi yang diperlukan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan proses pendidikan serta untuk mengumpulkan umpan balik dan koreksi yang diperlukan guna memaksimalkan hasil. Kemajuan atau perkembangan dari suatu pembelajaran akan terlihat jelas jika evaluasi yang dilakukan menyeluruh dan akurat.

Menurut Brikerhoff, Evaluasi program merupakan suatu proses yang menilai beberapa tujuan dan hasil program yang baik, menyediakan informasi untuk pengembangan keputusan, membandingkan kinerja kerja dengan standar, dan menentukan apakah ada masalah dan isu terkait kualitas. Menurut Tyler, proses evaluasi program merupakan salah satu cara untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai. Menurut Arikunto, evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk menentukan beberapa hasil utama dari kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Stefflebeam, evaluasi program merupakan suatu proses penelitian, analisis, dan penyediaan informasi yang cukup membantu orang yang ingin memahami keputusan. (ILMI NUR & Rokhman, 2022). Tentu ada beberapa jenis evaluasi yang sering digunakan untuk melaksanakan proses evaluasi pendidikan, termasuk juga evaluasi formatif dan sumatif. Penilaian formatif didefinisikan sebagai pengumpulan, analisis, dan penggunaan data serta informasi secara sistematis untuk pengambilan keputusan, dengan tujuan mengevaluasi produk atau program pendidikan. Ini menggambarkan aspek utama dari proses pengembangan materi.a (Destari et al., 2023)

Sebagaimana dikutip dari (Ramadhani, 2021) Penilaian tes formatif dapat meningkatkan capaian pembelajaran, seperti pemahaman konsep, pengendalian diri, berpikir kritis dan literasi, motivasi belajar, prestasi belajar, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Biasanya, penilaian formatif ini digunakan untuk menguji pemahaman dan kemahiran siswa terhadap konsep tersebut. Hal pertama yang akan dilakukan adalah membandingkan proses penilaian dengan model lain, yaitu spenilaian formatif, yang akan dilakukan di salah satu sekolah tetaptnya di pondok pesantren Tahfidzul qur'an Al-firdaus

kartasura. Namun, akan dibahas pula secara singkat tentang penilaian sumatif. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang penggunaan teknik evaluasi formatif dalam pembelajaran tahsin dan tajwid di kelas Tahfidzul Qur'an Al-firdaus Kartasura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan lebih mampu memahami, menganalisis, dan melakukan penelitian dengan lebih akurat. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berasal dari observasi, tindakan, wawancara, dan sumber lain seperti dokumentasi. Semua data ini disajikan dalam bentuk gambar, deskripsi, dan foto. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru tahsin dan tajwid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan observasi terhadap data yang diperoleh dari dokumen, dokumen, dan wawancara. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, analisis data, dan sintesis data. (Kase et al., 2023) Reduksi data mengacu pada proses pengorganisasian data menjadi satu konsep, kategori, dan tema setelah disajikan dalam format teks naratif. Hasil analisis data kemudian akan disajikan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa melalui dua jenis kegiatan yang berbeda: kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Bagaimana seseorang dapat menentukan apa yang sebenarnya tidak dipahami oleh siswa selama proses pembelajaran, serta tantangan dan pelajaran apa yang dihadapi siswa, sehingga penilaian formatif yang tepat dapat diberikan untuk membantu siswa memahami materi (Mahardhika & Lubis, 2022). Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar. Jika proses belajar mengajar dipandang sebagai proses perilaku siswa, maka evaluasi terhadap proses belajar mengajar menjadi sangat penting.

Evaluasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajarannya. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan contoh-contoh mutu pendidikan sehingga pada gilirannya akan mampu membantu siswa dalam mengevaluasi kembali strategi mengajarnya (Nadya et al., 2023). Evaluasi formatif merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apa yang dipikirkan orang, dan hasil penelitian ini kemudian dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung atau yang telah selesai. Jika demikian halnya, evaluasi formatif berfungsi sebagai panduan bagi mahasiswa, instruktur, atau program untuk menilai pelaksanaan suatu unit program tertentu. Tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengumpulkan informasi tentang siswa yang dibutuhkan

oleh evaluator guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satu unit pembelajaran.

Evaluasi formatif diberikan dalam pembelajaran setelah siswa selesai mempelajari satu bahasa atau di akhir semester, yang juga dikenal sebagai harian, dengan tujuan untuk menentukan seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Instruktur dapat mengidentifikasi siswa yang telah menguasai materi dan yang belum dalam kursus tersebut. Penerapan evaluasi formatif ini harus dilakukan untuk memberi siswa "umpan balik" sehingga mereka juga dapat memahami seberapa mampu mereka memahami subjek tertentu. Dengan bantuan balik ini, juga memungkinkan untuk memahami masalah siswa secara umum dan mendorong mereka untuk mengatasinya dengan tenang (Mahardhika & Lubis, 2022).

Proses penentuan nilai dan harga suatu produk, serta nilai lain yang dibandingkan dengan produk yang dimaksud, disebut evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk laporan resmi dan tertulis. Scriven membedakan dua jenis evaluasi: sumatif dan formatif. Evaluasi ini merupakan evaluasi penggegas dan terkadang evaluasi pakar yang mewujudkan kedua konsep evaluasi tersebut. Saya akan meringkas perbedaan antara kedua jenis evaluasi tersebut sebagai berikut: evaluasi formatif digunakan untuk mendukung proses pengembangan program, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai semua hasil, arti, atau makna dari suatu program yang telah dilaksanakan. Setelah konsep tersebut dikembangkan, dijelaskan secara rinci bahwa evaluasi sumatif bukanlah komponen dari proses pengembangan program. Dalam proses pengembangannya, jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yang digunakan untuk memperoleh umpan balik dari siswa, guru, dan sumber lainnya. Hasil yang diperoleh dari evaluasi formatif adalah UTS (Ujian Tengah Semester) sesuai dengan kajian evaluasi sumatif dan formatif. Sedangkan evaluasi sumatif yang dilakukan dikenal dengan UAS (Ujian Akhir Semester). Berdasarkan hasil ujian tersebut, guru mampu memberikan umpan balik kepada siswa (Magdalena et al., 2020).

Tes formatif sering kali dikontraskan dengan kegiatan ekstrakurikuler (kuis) yang dilaksanakan setelah siswa mencapai tingkat kemahiran tertentu atau lebih tinggi yang menjadi tujuan pembelajaran program. Setelah setiap program kelompok atau program yang lebih luas dievaluasi, pengujian sumatif dilaksanakan. Ujian akhir semester (UAS) dapat digunakan untuk melakukan penilaian sumatif. Tes digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk memberikan informasi tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Komponen penting dari proses belajar mengajar adalah evaluasi. Hendaknya, setiap pelajaran yang diberikan merupakan suatu keharusan yang mencakup tujuan yang jelas, materi pelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori: sumatif

dan formatif. Tujuan evaluasi formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Namun, tujuan evaluasi sumatif adalah untuk menentukan tingkat kemahiran didik (mahasiswa) (Selegi, 2017).

Dari hasil penelitian kami yang dilakukan di Ponpes Al Firdaus Kartasura, kami mewawancarai guru mata pelajaran Tahsin dan tajwid. Dengan itu menumakan beberapa hal mengenai proses Evaluasi yang di gunakan oleh guru mata pembelajaran Tahsin dan tajwid, terdapat dua proses Evaluasi pembelajaran yang di gunakan yaitu Evaluasi formatif dan sumatif. Sebelum itu guru menjelaskan alasan mengapa menggunakan dua Evaluasi tersebut, karna keduanya saling melengkapi dalam rangkaian proses Evaluasi pembelajaran, selain itu karna keduanya penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan tujuan akhir bisa tercapai. Evaluasi formatif yang di gunakan oleh guru Tahsin dan tajwid di pondok tersebut yaitu:

Pertama, proses Evaluasi Tahsin: guru meminta peserta didik merojaah surat – surat yang telah di hafal secara bergiliran secara bergantian beberapa ayat, Seperti sambung ayat Bersama. Dengan itu guru memberikan catatan dan koreksi terkait makharijul huruf, Panjang pendek bacaan (mad), dan beberapa ilmu Tahsin yang lain. Tujuan ini membantu siswa memperbaiki pelafalan huruf dalam memaca Al-Quran mereka. Kedua, proses Evaluasi tajwid: guru meminta peserta didik untuk menandai hukum tajwid (idghom, ikhfa', iqlab, dll) pada ayat tertentu dari Al Quran yang di berikan dalam bentuk lembar kerja. Tujuan ini untuk mengevaluasi pemahaman teori tajwid peserta didik selama pembelajaran serta memastikan sejauh mana peserta didik sudah mampu mengenali hukum tajwid saat membaca alquran. Ketiga, proses evaluasi pembelajaran Tahsin dan tajwid dalam bentuk formatif ini, guru memberikan tes bermacam – macam guna untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru serta memastikan kembali hasil pembelajaran sejauh mana peserta didik bisa memahaminya dan sejauh mana kemampuan setiap peserta didik di dalam kelas selama mengikuti pembelajaran. Dilakukannya secara berkala selama proses pembelajaran dan berfokus kepada proses pembelajaran bukan nilai akhir, karna untuk membantu mereka para peserta didik memperbaiki kesalahan dan memperdalam pemahaman. Lanjut dalam Evaluasi sumatif yang digunakan oleh guru mata pelajaran Tahsin dan tajwid di Ponpes Al Firdaus Kartasura ini untuk mengukur pencapaian siswa secara keseluruhan. Serta Evaluasi sumatif ini menjadi tolak ukur pencapaian akhir siswa sekaligus refleksi untuk guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran di masa depan. Dalam proses Evaluasi sumatif yang di gunakan di pondok ini ada dua point utama: Pertama, ujian akhir berupa tes tertulis dan kedua, ujian akhir berupa tes lisan.

KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasannya, elemen evaluasi dalam dunia Pendidikan sangatlah penting, menjadikan tolak ukur para peserta didik

sejauh mana pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang telah mereka dapati. Pada penelitian kali ini mengusung evaluasi formatif, dimana elemen ini yang bertujuan untuk mengetahui apa yang dipikirkan orang, dan hasil penelitian ini kemudian dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung atau yang telah selesai. Juga perlu diketahui bahwa Penerapan evaluasi formatif ini harus dilakukan untuk memberi siswa "umpan balik" sehingga mereka juga dapat memahami seberapa mampu mereka memahami subjek tertentu. Banyak sekali penerapan ataupun usaha dalam penegmbangan elemen evaluasi formatif ini, namun yang terpenting adalah bagaimana kita sebagai guru yang berperan dalam memberikan pemahaman serta pembelajaran kepada peserta didik dengan baik, sehingga apa yang mereka dengar dan perhatikan, bisa dengan mudah memahami pembelajaran yang disajikan, sehingga kedepannya evaluasi yang diberikan mampu sedikit demi sedikit membenahi perilaku maupun nilai yang mereka dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Destari, D., Kurniawati, H., Tesalonika Yolanda, A., Tannady, H., & Magdalena, M. (2023). The Analysis of Improving Student Learning Outcomes Using The Value Clarification Technique Learning Model. *Journal on Education*, 6(1), 3300–3305. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3395>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- ILMI NUR, H. F., & Rokhman, I. A. (2022). Implementasi Metode Jibril Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Pelajar Dan Mahasiswa Baitul Qur'an Al-Farisy Trenggalek. *Journal Islamic Studies*, 3(2), 65–74. <https://doi.org/10.32478/jis.v4i2.1494>
- Kase, A. D., Sarwindah Sukiati, D., Kusumandari, R., & Psikologi, F. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311.
- Magdalena, I., Oktaviani, S. N., Octaviana, P., & Ningsih, A. (2020). Menganalisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif Siswa Di Mi Nurul Huda Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 487–495. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mahardhika, G., & Lubis, N. S. (2022). Analisis Evaluasi Formatif di SD Negeri 05 Cipondoh. *Masaliq*, 2(2), 231–244. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.294>
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261.

<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>

Selegi, S. F. (2017). Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi. November.